

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan data, alat ukur, pengolahan data dan prosedur pelaksanaan penelitian.

3.1 Rancangan penelitian

Penelitian mengenai *Character Strengths* pada pasien Gagal Ginjal Kronis di rumah sakit Al-Islam Bandung merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, artinya penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan pengontrolan terhadap suatu perlakuan, penelitian ini juga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang suatu variabel, keadaan atau gejala (Arikunto, 2014).

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel penelitian yang akan diukur adalah *Character Strengths* pada pasien Hemodialisis gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Al-Islam Bandung.

3.3 Definisi konseptual *Character Strengths*

Character Strengths atau kekuatan *Character* adalah unsur, proses atau mekanisme psikologis yang memperjelas konsep *Virtues*. Kekuatan *Character* merupakan *Character* positif yang membawa perasaan yang positif. Selain itu, *Character Strengths* merupakan *Character* baik yang mengarahkan individu pada pencapaian kebajikan (*Virtue*), atau Trait positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku (Park, Peterson & Seligman, 2004).

Peterson and Seligman (2004) mengemukakan terdapat enam *Virtue* yakni *Wisdom and knowledge, courage, humanity, justice, temperance, dan transcendence*. *Virtue* tersebut dibangun dan ditampilkan oleh 24 *Character Strengths* melalui pikiran, perasaan dan perilaku individu. Adapun *Virtue and Character Strength* tersebut :

1. Kearifan dan pengetahuan (*Wisdom and Knowledge*) merupakan kebajikan yang berkaitan dengan fungsi kognitif.
 - a. Kreativitas (*Creativity*) adalah dapat memikirkan cara-cara baru dan produktif untuk melakukan dan mengkonsepsi sesuatu, termasuk pencapaian artistik tetapi tidak berfokus pada itu saja.
 - b. Keingintahuan (*Curiosity*) berkaitan dengan ketertarikan individu terhadap pengalaman yang sedang berlangsung karena motivasi intrinsik; tertarik pada subjek dan topik yang menarik; senang bereksplor untuk menemukan hal-hal baru.
 - c. Keterbukaan Pikiran (*Open-mindedness*) berkaitan dengan bagaimana individu memikirkan sesuatu hal dengan melihatnya dari semua sisi, tidak langsung membuat kesimpulan, dapat berubah pikiran ketika menemukan bukti yang baru dan mempertimbangkan semua bukti.

- d. Kecintaan belajar (*Love of learning*) adalah merasakan emosi positif dalam proses belajar atau menguasai suatu keahlian baru, topik dan pengetahuan walaupun tidak menghasilkan prestasi langsung.
 - e. Perspektif (*Perspective*) memungkinkan individu untuk memandang dunia secara holistik sehingga ia dapat memahami dirinya dan orang lain serta dapat memberikan nasihat yang bijaksana.
2. Keteguhan Hati (*Courage*) merupakan kebajikan yang melibatkan dorongan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan walaupun terdapat rintangan. Keteguhan hati terdiri dari empat kekuatan *Character* yaitu:
- a. Keberanian (*Bravery*) berkaitan dengan ketidaktakutan individu terhadap ancaman, tantangan dan kesulitan, berbicara benar walaupun menghadapi oposisi dan berperilaku sesuai keyakinan walupun tidak populer.
 - b. Ketekunan (*Persistence*) adalah dapat menyelesaikan segala sesuatu yang telah dimulainya, meskipun menghadapi berbagai tantangan.
 - c. Integritas (*Integrity*) adalah berbicara benar tetapi secara umum merepresentasi diri dengan cara yang tulus dan berperilaku ikhlas, tanpa berpura-pura, bertanggung jawab atas perasaan dan perilaku sendiri.
 - d. Vitalitas (*Vitality*) mengacu pada gairah dan antusiasme individu dalam menjalani segala aktivitas. Individu menjalani kehidupan dengan penuh semangat dan tenaga, melakukan sesuatu sampai selesai dan melihat dunia bagaikan petualangan, meras hidup dan selalu aktif.

3. Perikemanusiaan dan Cinta Kasih (*Humanity and Love*) melibatkan hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain, mencakup mempedulikan dan memperhatikan orang lain.
 - a. Cinta (*Love*) melibatkan hubungan individu dengan orang lain untuk saling berbagi dan memperhatikan serta mencoba untuk dekat dengan orang lain.
 - b. Kebaikan hati (*Kindness*) mengacu pada keinginan individu yang kuat untuk bersikap baik dan memberikan bantuan kepada orang lain secara sukarela.
 - c. Kecerdasan sosial (*Social intelligence*) adalah mampu menyadari motif dan perasaan orang lain dan diri sendiri, mengerti apa yang harus dilakukan untuk beradaptasi pada berbagai situasi sosial serta mengetahui cara menggerakkan orang lain.
4. Keadilan (*Justice*) berkaitan dengan interaksi antara beberapa individu yang ada dalam kelompok dengan kelompok itu sendiri sebagai landasan untuk mencapai kehidupan yang sehat dalam suatu masyarakat. Dalam kebajikan ini, terdapat tiga kekuatan *Character* yaitu:
 - a. Keanggotaan dalam kelompok (*Citizenship*) mengacu pada kemampuan individu untuk bekerja keras sebagai anggota suatu kelompok, setia pada kelompok dan melaksanakan kewajiban sebagai anggota kelompok.
 - b. Keadilan dan persamaan (*Fairness*) mengarahkan individu untuk dapat memperlakukan orang lain secara adil, tidak membiarkan perasaan pribadi mempengaruhi penilaiannya terhadap orang lain dan mampu memberikan kesempatan yang adil bagi semua orang.

- c. Kepemimpinan (*Leadership*) mengarahkan individu untuk menjadi pemimpin yang baik. Ia dapat mengorganisasikan aktivitas dalam kelompok dan memastikan bahwa segala sesuatu berjalan dengan baik.
-
5. Kesederhanaan (*Temperance*) mengarahkan individu untuk berpikir sebelum bertindak, untuk menghindari akibat buruk yang mungkin terjadi di kemudian hari karena tindakannya tersebut.
 - a. Memaafkan (*Forgiveness and mercy*) adalah kemampuan individu untuk memaafkan orang lain yang melakukan kesalahan atau bersikap buruk kepadanya, mampu memberikan kesempatan kedua dan tidak melakukan balas dendam.
 - b. Kerendahan hati (*Humility and modesty*) menekankan pada kerendahan hati. Dalam hal ini, individu tidak menyombongkan keberhasilannya, tidak suka memamerkan keberhasilan dan prestasi, tidak senang menjadi pusat perhatian dan tidak merasa lebih istimewa atau lebih baik dari orang lain.
 - c. Kebijaksanaan (*Prudence*) merupakan suatu bentuk manajemen diri yang membantu individu meraih tujuan jangka panjangnya.
 - d. Regulasi diri (*Self regulation*) menekankan kepada kemampuan menahan diri, emosi, nafsu serta dorongan lain dalam dirinya.
 6. Transendensi (*Transcendence*) berkaitan dengan hubungan antara individu dengan alam semesta serta bagaimana individu memberi makna pada kehidupan.
 - a. Apresiasi terhadap keindahan dan kesempurnaan (*Appreciation of beauty and excellence*) adalah memperhatikan dan menghargai keindahan dari semua aspek kehidupan baik seni, alam, matematika, sains dan pengalaman sehari-hari.

- b. Bersyukur (*Gratitude*) adalah sadar dan berterima kasih atas berbagai hal baik yang terjadi. Individu yang memiliki kekuatan *Character* ini selalu merasa bersyukur atas segala hal dan menyempatkan waktu untuk mengekspresikan terima kasih.
- c. Harapan (*Hope*) berkaitan dengan bagaimana individu memandang masa depannya. Individu memiliki harapan akan hal yang terbaik untuk masa depan dan berusaha mencapai tujuan tersebut serta percaya bahwa masa depan yang baik dapat diraihinya.
- d. Humor (*Humor*) berkaitan dengan bagaimana individu dapat membawa keceriaan dan senyuman pada orang-orang di sekitarnya. Selain itu, individu mampu memanfaatkan kesempatan untuk membuat orang lain tertawa dan berusaha melihat segala sesuatu dari sisi yang positif untuk mempertahankan mood agar tetap baik.
- e. Spiritualitas (*Spirituality*) berkaitan dengan kepercayaan yang koheren mengenai tujuan dan arti yang lebih besar dari alam semesta serta kepercayaan terhadap hidup bermakna yang akan membentuk perilaku individu dan memberikan rasa nyaman.

Kemudian secara unik pada setiap individu akan membentuk kekuatan khas (*Signature Strength*).

3.4 Definisi Operasional *Character Strengths*

Character Strengths adalah sifat positif yang menjadi kekuatan pasien gagal ginjal kronis untuk membuat mereka mampu tabah, tegar dan berjuang dalam menghadapi penyakitnya sehingga, mereka dapat memotivasi dan

mensejahterakan pasien walaupun dengan keterbatasan kesehatan mereka. Dengan mampu memahami kekuatan yang ada di dalam diri, seseorang akan mencapai kebahagiaan dan kesehatan fisik dan psikis.

Adapun, didalamnya terdapat :

a. *Wisdom and Knowledge*

Sifat positif pasien yang dapat membantu dirinya dan orang lain dengan menggunakan **pemikiran (daya pikir)**, informasi, pengetahuan dan pengalamannya dalam menghadapi situasi tertentu, yaitu :

1. *Creativity* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyenangi suatu hal dalam memunculkan ide yang orisinal dan unik serta menemukan cara baru dalam mengerjakan pekerjaan/kegiatannya
2. *Curiosity* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyenangi banyak hal yang menjadi minatnya, terbuka serta memiliki keingintahuan pada segala sesuatu.
3. *Open-mindedness* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyenangi situasi yang memerlukan pemikiran rasional, Kritis, memikirkan fakta secara menyeluruh, mempertimbangkan pro dan kontra dengan memiliki alasan kuat dalam mempertahankan pendapatnya.
4. *Love of learning* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan semangat menghadapi hal baru dan menyenangi proses dalam melakukan pekerjaannya dan senang dalam mempelajari sesuatu dengan membaca.
5. *Perspective* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyenangi pemikiran dan mempertimbangkan hal yang dapat menguntungkan bagi orang banyak.

b. Courage

Sifat positif pasien yang dapat membantu dirinya dan orang lain dengan menggunakan emosi, semangat dan **dorongan** dalam dirinya dalam menghadapi situasi tertentu untuk mencapai tujuan. Terdapat empat *Character Strengths* yang menampilkan *virtue courage*, yaitu :

1. *Bravery* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyenangi situasi yang mampu membuatnya tampil/bertindak dan mempertahankan apa yang di anggap benar serta tidak ragu-ragu dalam bertindak.
2. *Persistence* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dalam mencapai tujuannya dengan menyenangi pekerjaan/kegiatan yang telah di rencanakan hingga tuntas tanpa menyerah sekalipun.
3. *Integrity* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan memegang amanat/janji serta menyenangi nilai-nilai yang terdapat di masyarakat dengan cara mentaatinya.
4. *Vitality* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyenangi kegiatannya dengan penuh semangat dan energi yang ada di dalam dirinya.

c. Humanity

Sifat positif pasien yang dapat membantu dirinya dan orang lain dalam menjalin hubungan interpersonal dengan menggunakan **perasaan**, dan emosi, dalam menghadapi situasi tertentu. Terdapat tiga *Character Strengths* yang menggambarkan *humanity*, yaitu :

1. *Love* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan peduli pada sesama dan menyenangi adanya rasa cinta yang ia berikan kepada orang maupun rasa cinta dan kasih sayang kepada dirinya hingga dapat menjalin keakraban dengan orang lain.
2. *Kindness* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyenangi tindakan yang dapat membahagiakan dan membantu orang lain.
3. *Social Intelligence* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyenangi tindakannya dalam membuat orang lain nyaman, peka pada perasaan orang lain, dapat meyakinkan orang lain dan dapat mengendalikan emosinya.

d. *Justice*

Sifat positif pasien yang dapat membantu dirinya dan orang lain secara **adil** dengan tidak memihak pada satu pihak lain dalam menjalankan aktivitasnya termasuk sebagai bagian dari kelompok tersebut. Terdapat tiga *Character Strengths* yang menggambarkan *justice*, yaitu:

1. *Citizenship* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyenangi posisinya di dalam satu kelompok, merasa memiliki kelompok, rela berkorban demi kelompok, dan saling menghargai satu sama lain.
2. *Fairness* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyenangi tindakan dalam memberlakukan orang lain sama tanpa memandang siapa dan apa yang dimiliki.

3. *Leadership* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyenangi tindakannya dalam memimpin kelompok untuk mensejahterakan anggotanya.

e. Temperance

Sifat positif pasien yang dapat membantu dirinya dan orang lain dengan **mengendalikan perilaku**, dan **berpikir ke depan** sebelum bertindak agar terhindar dari hal buruk di masa yang akan datang. *Virtue* ini terdiri dari empat sifat, yaitu *forgiveness and mercy*, *humility and modesty*, *prudence* dan *self-regulation*.

1. *Forgiveness and mercy* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyukai dan berusaha untuk memaafkan kesalahan orang lain.
2. *Humility and mercy* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyukai kesederhanaan dan rendah hati kepada orang lain.
3. *Prudence* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyukai dan memikirkan segala sesuatu dengan hati-hati dan berpikir matang sebelum bertindak.
4. *Self-regulation* : Pasien memiliki sifat positif untuk mengatur diri agar terkendali melalui pikiran, perasaan dan tingkah laku.

f. Transcendence

Sifat positif pasien yang dapat membantu dirinya dan orang lain dengan **mendekatkan diri** kepada sang pencipta dengan mengagumi ciptaannya,

bersyukur, berpikiran positif, dan beribadah kepada-Nya. Terdapat lima *Character Strengths* yang menggambarkan *transcendence*, yaitu :

1. *Appreciation of beauty and excellence* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan mengagumi, merasakan, memikirkan, dan menikmati keindahan yang ada di dunia.
2. *Gratitude* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyukai hal-hal yang didapat disekitarnya dengan mensyukuri nikmat Tuhan yang telah di berikan kepadanya melakukan tindakan nyata ke dalam lingkungannya.
3. *Hope* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyukai pada keyakinan akan tujuan-tujuan/ cita-citanya tercapai di masa yang akan datang.
4. *Humor* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyenangkan hal yang berkaitan dengan membahagiakan orang dan senang membuat orang lain tertawa.
5. *Spirituality* : Pasien memiliki sifat positif untuk dirinya dan orang lain dengan menyenangkan hal-hal religiusitas/keagamaannya dan memiliki keimanan yang kuat dengan menunjukkan ibadahnya kepada Tuhan.

3.5 Alat Ukur dan Kisi-Kisi Alat Ukur

Untuk memperoleh data dari permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen terkait data pasien tersebut dan menggunakan VIA-IS disusun alat ukur berupa kuesioner mengenai *Character Strengths*.

VIA-IS (*Values In Action Inventory Scale*) adalah alat ukur berupa skala psikologi yang mengukur respon individu dengan 120 pernyataan yang merefleksikan 24 kekuatan *Character*. Peneliti menggunakan kuisioner *Values in Action Inventory Scale* (VIA-IS) dari **Seligman (2004)**, yang kemudian dialihbahasakan dan diadaptasi oleh peneliti, lalu disesuaikan dengan karakteristik populasi. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan skala Likert, yang terdiri dari lima pilihan jawaban dengan jumlah skor masing-masing yaitu :

STS : Sangat Tidak Sesuai (skor 1)

TS : Tidak Sesuai (skor 2)

N : Netral (skor 3)

S : Sesuai (skor 4)

SS : Sangat Sesuai (skor 5)

Tabel 3.1

Item-item VIA-IS

<i>Virtue</i>	<i>Character Strengths</i>	Item
Kebijaksanaan dan Pengetahuan (<i>Wisdom and knowledge</i>)	Kreatifitas (<i>Creativity</i>)	1, 18, 49, 62, 76.
	Keingintahuan (<i>Curiosity</i>)	16, 47, 60, 73, 101.
	Keterbukaan pikiran (<i>Open – Mindedness</i>)	34, 61, 75, 89, 103.
	Kecintaan untuk belajar (<i>Love of learning</i>)	17, 48, 74, 102, 112.
	Perspektif (<i>Perspective</i>)	50, 63, 78, 105, 113.
<i>Courage</i> (Keteguhan hati)	Berani (<i>Bravery</i>)	2, 20, 36, 64, 114.
	Ketekunan (<i>Persistence</i>)	3, 9, 37, 65, 90.
	Integritas (<i>Integrity</i>)	44, 21, 51, 66, 115.
	Vitalitas (<i>Vitality</i>)	46, 58, 72, 111, 120.

<i>Humanity</i> (Kemanusiaan)	Cinta (<i>Love</i>)	11, 39, 67, 80, 92.
	Kebaikan hati (<i>Kindness</i>)	10, 22, 38, 79, 91
	Kecerdasan sosial (<i>Social intelligence</i>)	8, 19, 35, 77, 104
<i>Justice</i> (Keadilan)	Kewarganegaraan (<i>Citizenship</i>)	40, 81, 93, 106, 116.
	Kesetaraan dan keadilan (<i>Fairness</i>)	23, 41, 52, 94, 117.
	Kepemimpinan (<i>Leadership</i>)	12, 24, 53, 82, 95.
<i>Temperance</i> (Kesederhanaan)	Memaafkan dan murah hati (<i>Forgiveness and mercy</i>)	15, 33, 59, 88, 100.
	Rendah hati dan sederhana (<i>Humility and modesty</i>)	31, 44, 86, 99, 118.
	Kebijaksanaan (<i>Prudence</i>)	26, 69, 83, 96, 107.
	Regulasi diri (<i>Self regulation</i>)	5, 13, 25, 54, 68.
<i>Transcendence</i> (Transendensi)	Apresiasi keindahan dan kesempurnaan (<i>Appreciation of beauty and excellence</i>)	27, 42, 55, 70, 97.
	Syukur (<i>Gratitude</i>)	28, 56, 84, 98, 108.
	Harapan (<i>Hope</i>)	6, 29, 43, 85, 109.
	<i>Humor</i>	32, 45, 57, 87, 119.
	Spiritualitas (<i>Spirituality</i>)	7, 14, 30, 71, 110.

3.6 Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan studi populasi, yakni studi yang dilakukan terhadap lingkup yang luas dengan semua subjek penelitian dan kesimpulan berlaku bagi semua subjek penelitian. Penelitian populasi ini hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. (Arikunto, 2014). Adapun karakteristik subjek adalah seluruh pasien gagal ginjal kronis yang

melakukan hemodialisis sebanyak 29 orang dan bersedia menjadi subjek penelitian.

3.7 Uji Instrumental

3.7.1 Uji Validitas

Cara untuk mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Bila sekiranya skor semua item yang disusun berdasarkan konsep berkorelasi dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas atau dengan kata lain bila terdapat korelasi positif antara skor tiap item dengan skor total maka hubungan yang ada sifatnya konsisten atau sejalan dengan konsep teoritiknya. Validitas yang seperti itu disebut sebagai validitas konstruk (*construct validity*). Bila alat ukur telah memiliki validitas konstruk berarti semua item yang ada di dalam alat ukur itu mengukur konsep yang ingin diukur (Djamaludin Ancok, 1989 : 16, dalam skripsi Erlang).

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk karena alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel dibuat berdasarkan konsep teori dari variabel tersebut kemudian diturunkan menjadi item-item. Keseluruhan item atau total item itulah yang menjadi alat ukur variabel tersebut. Untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki validitas, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Validitas konstruk merupakan hasil validasi yang dilakukan

dalam dua tahapan yaitu (Noor, 2009) :Langkah-langkah pengujian validitas alat ukur adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pertama berupa analisis kualitatif dengan penelusuran kesesuaian konsep teoritik dari atribut psikologis yang diukur dengan instrumennya itu sendiri. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan *construct related* dilaksanakan dengan prosedur yang diawali dengan mengenali struktur instrumen yang divalidasi meliputi atribut psikologis yang diukur, penskalaan yang digunakan, pendekatan dan teknik pengukurannya. Dalam hal ini analisis mulai dari:
 - a. Menelaah landasan teoritik dalam pengembangan alat ukur tersebut. Termasuk penelaahan definisi konseptual, definisi operasional, serta indikator tentang atribut yang digunakan dalam menyusun instrumen.
 - b. Kemudian penyusunan instrumen.
 - c. Selanjutnya lakukan analisis terhadap item dalam instrumen untuk menemukan kesesuaian logis item itu dengan konstruk teoritik atribut yang diukur. Adakah kesesuaian item dengan indikator dari atribut, kesesuaian dengan aspek, sub aspek ataupun faktor – faktor, kesesuaian indikator dengan definisi konseptual maupun operasional.
2. Tahapan kedua berupa analisis kuantitatif
 - a. Melakukan pengujian statistik atas data hasil pengukuran sebagai hasil uji coba tes itu terhadap sejumlah individu yang merupakan bagian dari populasi yang diukur. Uji coba alat ukur menggunakan uji coba terpakai. Uji coba terpakai merupakan uji coba instrumen yang dilakukan dengan menggunakan subjek yang juga merupakan sampel dalam penelitian nantinya.

- b. Memasukkan skor tiap item (X) ke Microsoft Excel dan jumlahkan agar mendapatkan skor totalnya (Y).
- c. Mengkorelasikan skor tiap item (X) dengan skor total alat ukur (Y) melalui perhitungan yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS.15*.
- d. Berdasarkan hasil korelasi antara skor tiap item dengan skor total item (uji validitas) maka dapat diketahui item yang valid dan tidak valid. Menurut Sugiyono (2008) syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jika korelasi antara item dengan skor total kurang dari 0,3 maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Setelah tahapan tersebut terlewati, dihitung menggunakan bantuan *software SPSS* versi 20.0. Item yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sedangkan item yang tidak valid tidak dapat digunakan (dibuang). Berdasarkan analisis dari 120 item maka terdapat 117 item yang valid (Terlampir).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Azwar (2001, dalam skripsi erlang) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok Subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah.

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan

menggunakan metode alpha Cronbach diukur berdasarkan skala alpha Cronbach 0 sampai 1 pada setiap kekuatan *Character*.

Untuk menguji reliabilitas menggunakan metode *single administration* dengan teknik uji korelasi antara skor item dengan skor total. Prosedur pengujian dengan teknik uji korelasi antara skor item dengan skor total dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Dimulai dengan melaksanakan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang dapat mewakili populasi subjek ukur.
- b. Langkah berikutnya adalah menyusun tabulasi data dengan deskripsi data skor untuk setiap nomor item yang ada dalam instrumen tersebut beserta skor totalnya.
- c. Langkah ketiga adalah menghitung koefisien korelasi antara skor masing – masing item dengan skor totalnya. Rata – rata dari koefisien korelasi skor item dengan skor total merupakan koefisien reliabilitasnya.

Uji reabilitas alat ukur atau instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, yang dihitung menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0.

Tabel 3.2

Tingkat Reabilitas, kriteria hasil penelitian Guilford

Alpha	Tingkat Reabilitas
< 0,20	Tidak reliabel
0,20 – 0,40	Reliabilitas Rendah
0,41 – 0,70	Reliabilitas Tinggi
0,71 – 1,00	Reliabilitas Tinggi Sekali
	(Hasanuddin Noor, 2009 : 158)

Tabel 3.3

Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	117

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Teknik Deskriptif ini menggunakan teknik statistik sederhana. Adapun cara menganalisis data yang diperoleh adalah dengan cara mencari karakter-karakter apa saja yang paling banyak muncul pada setiap responden. Kemudian setelah ditemukan karakter apa saja yang sering muncul, kemudian dicari 5 tertinggi yang disebut *Signature Strength*. Cara ini dilakukan dikarenakan salah satu sifat dari jenis skala yang digunakan adalah skala ordinal yang salah satu sifatnya adalah merupakan skala bilangan yang berjenjang atau menyatakan adanya peringkat, namun jarak secara kuantitatif dan kualitatif tidaklah sama (Hasanuddin,2009).

Adapun syarat dari skala ordinal adalah tidak diperbolehkan untuk dilakukannya perhitungan, penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian, yang hanya boleh dilakukan adalah menghitung frekuensi yang muncul (Ronny, 2003 dalam skripsi fisa).

Hasil analisis tersebut kemudian akan dianalisis secara deskriptif, sehingga secara umum dapat menggambarkan *Character Strengths* subjek penelitian.

3.9 Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan prosedur dari penelitian ini terdiri dari 5 tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan
 - a. Memilih topik penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
 - b. Menentukan variabel yang akan diteliti.
 - c. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis mengenai variabel yang akan diteliti.
 - d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
 - e. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai permasalahan yang akan diteliti.
 - f. Menentukan teknik pengambilan data.
 - g. Menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Tahap Pengumpulan Data
 - a. Mencari data sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
 - b. Mendatangi subjek penelitian untuk menjelaskan maksud penelitian dan meminta kesedian untuk bekerja sama dalam penelitian.
 - c. Melaksanakan pengambilan data berupa meminta subjek penelitian untuk mengisi riwayat hidup (identitas diri).
 - d. Melakukan pengambilan data kepada subjek penelitian untuk mengisi alat ukur VIA-IS mengenai kekuatan *Character*.
3. Tahap pengolahan data
 - a. Mengumpulkan alat ukur yang telah diisi secara lengkap oleh subjek.
 - b. Melakukan skoring hasil dari alat ukur VIA-IS yang telah diisi.

- c. Melakukan perhitungan dari hasil skoring subjek.
- d. Melakukan tabulasi data.
- e. Mengolah data dengan menggunakan metode statistik SPSS untuk melihat validitas dan reliabilitas nilai setiap kekuatan *Character*.
- f. Mencari modus dari *Character* yang sering keluar dari setiap subjek.

4. Tahap pembahasan

- a. Mendeskripsikan hasil tes kekuatan *Character* Pasien hemodialisis.
- b. Melakukan analisis dan pembahasan hasil perhitungan statistik berdasarkan teori-teori dan kerangka berpikir yang melandasi penelitian ini.
- c. Merumuskan kesimpulan hasil penelitian.
- d. Memberikan saran-saran yang diajukan guna perbaikan atau kesempurnaan penelitian.
- e. Mengkonsultasikan hasil penelitian yang diperoleh dengan pembimbing.

5. Tahap akhir

- a. Menyusun laporan penelitian.
- b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh.